

**PENGGUNAAN MEDIA NEC PROJECTOR DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V
SEMESTER 1 MIN KILONGAN KABUPATEN BANGGAI**

Ilmawati Kasim
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kilongan Kabupaten Banggai
Email : ilmawatikasim2011@gmail.com

Abstrak

Penggunaan Media Nec Projector dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Semester 1 MIN Kilongan Kabupaten Banggai. Karya Tulis Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media Nec Projector yang dilakukan di kelas V semester 1 MIN Kilongan Kabupaten Banggai dengan 2 kali pertemuan. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yaitu 75,70% pada pertemuan pertama menjadi 90,5% pada pada pertemuan kedua. Sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 68,89% pada pertemuan pertama kemudian meningkat lagi menjadi 82.44% pada pertemuan kedua. Dengan demikian karya inovasi teknologi dalam pembelajaran tematik menggunakan media Nec Projector dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V semester 1 MIN Kilongan.

Kata Kunci : Media Nec Projector, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

Penekanan pengembangan Kurikulum 2013 diantaranya penyempurnaan pola pikir, penyesuaian beban belajar serta pendalaman dan perluasan materi agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adanya kemajuan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan gaya hidup masyarakat baik local, nasional, regional, dan global haruslah diimbangi dengan implementasi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kurikulum 2013 hadir dan dikembangkan berbasis pada kompetensi yang mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang mampu menjawab tantangan zaman. Namun bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa didukung oleh kompetensi guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

Guru menjadi penting karena gurulah yang akan menjabarkan dan melaksanakan kurikulum pendidikan yang berorientasi akhir pada pembelajaran dan pembentukan manusia (peserta didik) yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor, spiritual, social, dan ketrampilan sehingga guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan karena guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Kompleksnya tugas pendidikan yang diemban guru menuntut guru kreatif dalam menjalankan tugasnya.

Guru yang profesional tampak dalam pelaksanaan tugasnya yang dibuktikan dengan kemampuan kreativitas dan inovasinya dalam memilih materi atau bahan ajar, menggunakan metode dan media/alat peraga, dan menyusun alat evaluasi. Fokus kreativitas guru dalam pembelajaran mencakup cara guru dalam proses pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran, Purwanto (dalam Talajan, 2012:61). Pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia (Hasibuan & Moedjiono 2008:3). Untuk mencapai aktivitas dan hasil belajar yang optimal maka dalam proses pembelajaran, guru harus memilih pendekatan, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan potensi siswa, menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sekarang ini banyak media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, karena dengan hasil yang baik membuktikan siswa memahami pembelajaran dengan baik. Tetapi setiap media haruslah disesuaikan dengan kemampuan guru, karakteristik anak serta pendukung lainnya yang ada di lingkungan kelas dan sekolah. Media yang

dipakai pada salah satu mata pelajaran, belum tentu bisa sesuai dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat menggunakan beberapa media dalam setiap penyajian materi sehingga tidak menimbulkan kejenuhan siswa. Namun masih banyak guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan cara mencatat bahan sampai habis atau membahas soal-soal di buku paket siswa atau membiarkan siswa mencari bahan belajar tanpa diarahkan guru.

terdapat berbagai kemungkinan penyebab terjadinya kekurangpahaman siswa dalam proses pembelajaran. Mungkin karena kurangnya latihan atau siswa secara sengaja tidak peduli akan pentingnya pembelajaran saat itu. Kemungkinan lain disebabkan oleh guru dalam penyampaian pembelajaran yang kurang memperhatikan pentingnya alat peraga atau media dalam pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena media pembelajaran artinya segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dari pengirim ke penerima informasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MIN Kilongan dengan menggunakan obyek penelitian siswa kelas V pada awal semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yang berpedoman pada kalender pendidikan madrasah yaitu bulan Juli sampai bulan Oktober 2015.

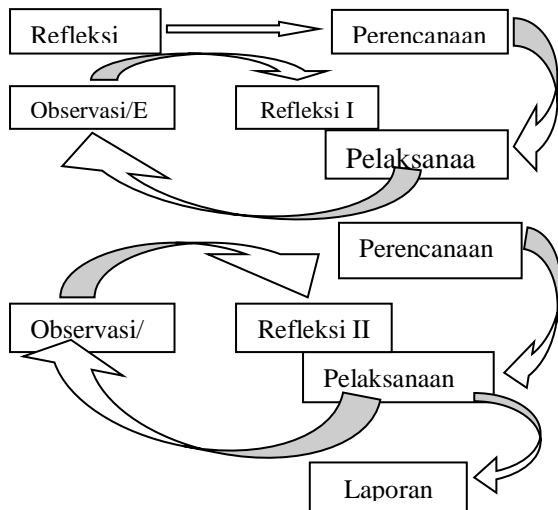
Pelaksanaan tindakan dilakukan pada jam pelajaran tematik, diawali dengan pra tindakan satu kali pertemuan sedangkan lama tindakan tiga kali pertemuan yang dibagi dalam 2 siklus. Siklus 1, satu kali pertemuan dan siklus 2, dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan 3 jam pelajaran atau 3x35 menit. Dengan demikian keseluruhan jam pelajaran yang digunakan adalah 12 jam pelajaran. Setiap pertemuan dialokasikan waktu 7 menit pembukaan, 15 menit menyiapkan bahan, 15 menit memahami materi, 3 menit menukar bahan ajar, 50 menit ujian dan 15 menit penutup.

Alat dan bahan yang digunakan pada inovasi pembelajaran ini adalah: 1) Media Pembelajaran Nec projector, LCD, 2) bahan tayang/belajar, 3) Laptop

Data yang dapat diperoleh dari siswa yaitu dengan melihat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan media. Secara spesifik variabel keaktifan siswa yang diamati adalah respon siswa dalam bentuk empat aspek yang menjadi indikator untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi yang dipelajari dalam bentuk diskusi yakni: (1) Kerja sama siswa, (2) Keaktifan siswa (3) Keberanian siswa menjawab, (4) Kualitas jawaban. Untuk melihat minat siswa terhadap model penyajian materi dengan melalui angket yang diberikan kepada siswa. Termasuk hasil belajar siswa.

Tahapan pelaksanaan tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada konsep pokok menurut Kurt Lewin yaitu :

perencanaan (planning), tindakan (acting, pengamatan (observing), dan reflecting). Hubungan keempat komponen itu merupakan satu siklus. (dalam Kusumah & Dwitagama (2010:27).



Gambar 1.1 Tahapan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Nec Proyektor ini, dinilai berhasil dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, jika setiap pembelajaran menghasilkan daya serap individual minimal 70%, klasikal 75 % dan nilai rata-rata minimal 7,5. Indikator keaktifan siswa dalam kelompok adalah kerjasama, bertanya, keberanian menjawab, kualitas jawaban, dengan rentang nilai : Rendah 0% - 40%, sedang 41% - 70%, tinggi 71% - 100%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide Dasar

Bahan belajar Tematik yang cakupannya terdiri dari enam mata pelajaran dalam satu buku atau dalam satu hari menyajikan pelajaran tiga sampai empat mata pelajaran yang saling berhubungan. Selain itu tuntutan kurikulum 2013 yang sarat dengan muatan

materi yang harus disampaikan kepada siswa dengan alokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan dengan baik, menarik, dan menantang minat dan motivasi belajar siswa, pada akhirnya pembelajaran Tematik yang dilaksanakan di Kelas V MIN Kilongan dilakukan hanya untuk mengejar target kurikulum/aspek pengetahuan serta situasi transisi kurtilas masih sangat dipengaruhi sistem penilaian KTSP. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar jauh dari harapan karena media yang selama ini dirasakan kurang sesuai dengan metode dalam menyampaikan materi sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Kelangkaan buku tematik termasuk kendala siswa dalam mendalami materi pembelajaran. Dalam situasi seperti ini penggunaan media berbasis teknologi menjadi hal yang sangat menarik bagi siswa khususnya siswa kelas V MIN Kilongan Kabupaten Banggai semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 yang letaknya \pm 600 km dari ibukota provinsi Sulawesi Tengah Palu dan \pm 7 km di sebelah timur ibu kota Kabupaten Banggai Luwuk.

Perangkat Teknologi yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan pada inovasi pembelajaran ini adalah: 1) Media Pembelajaran Nec projector, LCD, 2) bahan tayang/belajar, 3) Laptop

Proses Pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan siswa dibagi dalam kelompok dan mencari/menyiapkan materi yang ditugaskan

dengan dipandu kegiatan siswa yang ada dalam buku tematik siswa. Siswa dibimbing untuk memahami dan membuat tugasnya. Tugas yang telah diselesaikan dipresentasikan baik secara individu maupun kelompok di depan kelas dengan bimbingan guru. Siswa berdiskusi memberikan pertanyaan, pendapat/saran. Pada saat siswa menjawab, guru memberi penekanan pada jawaban siswa yang benar dan mengarahkan jawaban siswa yang belum benar, serta memberi penilaian melalui pengamatan. Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan dan penutup. Metode ini lebih menonjolkan pada interaksi aktif dari siswa sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Penggunaan dalam Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode diskusi, penugasan, dan curah pendapat. Kegiatan persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu guru membuat perencanaan dengan menyusun rencana pelaksanaan, evaluasi belajar dan hasil. Menyiapkan media pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Setiap kegiatan pembelajaran tematik yang berhubungan dengan kompetensi inti menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya estetis selalu diawali dengan penyiapan kelas dan menyampaikan apersepsi dilanjutkan dengan penyampaian tujuan serta menjelaskan langkah kegiatan yaitu siswa menyediakan bahan presentasi yang akan disajikan lewat media Nec

Projector. Bahan presentasi diberikan sebagai tugas kelompok yang diselesaikan dalam waktu tertentu atau sebagai tugas rumah pada pertemuan sebelumnya baik secara individu maupun kelompok, kemudian kelompok yang ada diundi untuk mendapatkan nomor urut tampil di depan kelas. Selesai presentasi kelompok lain diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, siswa saling bekerjasama dalam membahas pertanyaan yang diajukan. Hasil kerja kelompok dibahas secara umum antara guru dan siswa untuk mendapatkan kesimpulan, selanjutnya kegiatan ditutup dengan menjelaskan materi yang belum dipahami, dilanjutkan dengan postes, refleksi, penguatan dan tugas rumah yaitu kegiatan kerja sama dengan orang tua pada pertemuan berikutnya.

Analisis Data/Informasi Hasil Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang menggunakan media Nec Projektor ini diterapkan pada pertemuan pertama pada Tema 2. Peristiwa dalam Kehidupan. Sub Tema 2. Peristiwa-peristiwa Penting. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar 3.2 menguraikan isi teks tentang proses daur air, dengan indikatornya menguraikan isi teks tentang proses daur air. Kompetensi Dasar 4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, dengan indikatornya menjelaskan proses daur air berdasarkan bacaan. Pertemuan berikutnya pada masih Tema 2 dalam kegiatan berbasis proyek yaitu membuat peta pikiran tentang sifat-sifat kepahlawanan yang kemudian dipresentasikan.

Kegiatan pembelajaran setelah menggunakan media Nec Proyektor di kelas V MIN Kilongan mengalami peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Nec Proyektor

Indikator	Rata-rata nilai Sebelum Menggunakan Media Nec Proyektor	Rata-rata nilai Sesudah Menggunakan Media Nec Proyektor
Aktivitas Siswa	75,70	90,5
Hasil Belajar	68.89	82.44
Ketuntasan Belajar Siswa	29.63 %	78,57 %

Hasil analisis rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan Media Nec Proyektor 75,70 pada pembelajaran tematik kelas V MIN Kilongan dapat dibandingkan sesudah menggunakan Media Nec Proyektor meningkat menjadi 90,5 setelah menggunakan Media Nec Proyektor. Demikian juga dengan hasil pembelajaran sebelum menggunakan Media Nec Proyektor meningkat menjadi 68.89 setelah menggunakan Media Nec Proyektor mencapai 82.44 dengan ketuntasan mencapai 29.63 % meningkat menjadi 78,57 %.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar Tematik siswa kelas V semester

2 MIN Kilongan dengan menggunakan media Nec Proyektor yaitu:

1. Aktivitas siswa 75,70% meningkat menjadi 90,5% melampaui kriteria yang ditetapkan yaitu 71 %.
2. Hasil belajar siswa 68.89% meningkat menjadi 82.44%. Sedangkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan 75%.

E. REFERENSI

- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah, Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media.
- Suprijono, Agus.2010. *Cooperative Learning*, Jakarta: CTSD
- Septiani, Dewi.(2010). *PTK Penggunaan Modymood dari Tanah Liat untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Bentuk Molekul pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA Semester Ganjil SMAN Mancak*. Jakarta. Indeks.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara.
-,2014. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan